

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Di sekolah terdapat sejumlah bidang pelayanan, seperti bidang administrasi dan supervisi yaitu kepala sekolah, bidang pengajaran yaitu guru bidang studi serta bidang bimbingan yaitu guru pembimbing (BK). Semua bidang tersebut saling bekerja sama agar pendidikan di sekolah berjalan dengan baik sehingga tujuan sekolah pun tercapai. Salah satu tujuan sekolah yaitu untuk memenuhi perkembangan optimal kebutuhan siswa dalam proses perkembangan pendidikannya sesuai dengan bakat atau minat yang diinginkan siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka.

Sekolah juga adalah salah satu pembentuk karakter anak bangsa yang cerdas dan penuh tanggung jawab. Adapun visi dan misi besar sekolah ini tentu memiliki berbagai hambatan yang tidaklah ringan dan tidak mudah. Salah satunya adalah permasalahan siswa yang menginjak remaja atau memasuki sekolah tingkat SMP.

Raka dalam (<http://viendaungu.blogspot.com>), mengemukakan bahwa “adapun berbagai macam karakter diantaranya kejujuran, rasa tanggung jawab, semangat belajar, disiplin diri, kegigihan, apresiasi terhadap kebinekaan, semangat berkontribusi, dan optimisme”.

Ada berbagai macam bentuk karakter yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan ini.

Mutohir dalam (<http://viendaungu.blogspot.com>), menarik kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa ada enam pilar karakter yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu jujur, hormat tanggung jawab, berperilaku adil, peduli dan beradab. Sebagai manusia yang dipercayakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, seharusnya kita juga memiliki sikap yang dapat dipercaya juga. Dari berbagai karakter salah satu yang harus kita miliki adalah sikap jujur. Karakter jujur adalah sikap yang ditunjukkan dengan keterbukaan dan tidak saling menipu satu sama lain. Ia berpendapat bahwa karakter jujur merupakan suatu sikap terbuka, dapat dipercaya dan apa adanya. Sikap jujur antara lain ditandai dengan mengatakan apa adanya, menepati janji mengakui kesalahan, menolak berbohong, tidak menipu dan tidak mencuri.

Karakter jujur dapat kita praktekan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan pribadi sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan di dalam lingkungan sekolah. Interaksi merupakan salah satu wahana seseorang dalam menumbuhkan karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran memiliki ciri-ciri yaitu tidak berbohong, tidak mengingkari janji, tidak menipu serta mau mengakui kesalahan.

Raka dalam (<http://viendaungu.blogspot.com>), menyimpulkan bahwa “kejujuran dilakukan dengan kebiasaan baik yang diantaranya tidak berbohong, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, tidak menyontek pekerjaan rumah atau PR dan ulangan harian atau ujian”.

Maka guru pembimbing (BK) perlu memberikan bantuan ataupun bimbingan kepada siswa karena guru pembimbing merupakan tenaga utama dan orang yang ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Agar dapat mengembangkan

karakter jujur pada diri siswa sehingga pada saat guru bidang studi mengadakan ulangan harian di kelas, siswa dapat mengikuti ulangan ataupun menjawab soal ulangan dengan sungguh-sungguh berdasarkan pemikiran dan pendapatnya sendiri tanpa menyontek teman ataupun menyalin dari buku.

Adapun alasan para siswa sering melakukan hal-hal seperti menyontek ataupun menyalin jawaban dari buku ketika proses ulangan harian di kelas sedang dilaksanakan oleh guru bidang studi, Hal ini kebanyakan di sebabkan karena kurangnya rasa keyakinan dan percaya diri siswa saat mengikuti proses ulangan harian di kelas, kurangnya kerja keras siswa dalam belajar, kurangnya perhatian orang tua dan guru dalam membimbing siswa tersebut untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan niat siswa tersebut untuk belajar, baik itu di rumah maupun di lingkungan sekolah, serta kurangnya tindakan yang lebih tegas dari pihak sekolah.

Siswa sering menyontek pada dasarnya di karenakan kurang adanya motivasi dari sang siswa untuk berlatih jujur, kurangnya dukungan dari orang tua karena para orang tua siswa sibuk akan karirnya masing-masing tapi mereka menuntut anaknya untuk mendapat nilai bagus dan prestasi yang membanggakan sehingga siswa merasa tertekan akan tuntunan orang tua yang salah tersebut. Ditambah lagi dengan materi yang terlalu banyak dan sulit yang diberikan guru, membuat pikiran siswa terbebani dan akhirnya siswa cenderung menghalalkan segala cara baik jelek maupun baik demi mendapat nilai yang optimal, salah satunya adalah menyontek. Walau terpaksa mereka melakukannya dengan rasa terpaksa.

Namun, tidak semua siswa mencapai perkembangan optimal atau tujuan sekolah, Khususnya pada saat guru bidang studi mengadakan ulangan harian dikelas, Survei awal dilakukan wawancara dengan beberapa guru bidang studi di SMP Katolik Trisakti 2 Medan, yang hasilnya di peroleh bahwa kenyataan dilapangan masih saja ditemui siswa yang tidak berlaku jujur ataupun bersikap tidak jujur di sekolah mereka. Misalnya, pada saat guru bidang studi mengadakan ulangan harian di kelas, siswa masih saja ada yang menyontek milik temannya, membuat catatan kecil di selembaran kertas ataupun menyontek dari buku, bahkan di jaman moderen ini siswa lebih mudah menyontek melalui kemajuan iptek seperti telepon genggam yang mana pada telepon genggam tersebut dilengkapi dengan berbagai aplikasi internet. Selain dari pada wawancara dengan guru bidang studi dapat diketahui juga melalui hasil wawancara dengan guru pembimbing (guru BK) yang mengatakan bahwa di dalam peraturan sekolah mereka telah menerapkan peraturan bagi siswa bahwa tidak di perkenankan atau tidak diperbolehkan membawa telepon genggam milik pribadi (seluler phone) ke dalam lingkungan sekolah. Namun, masih saja ditemukan beberapa siswa dengan sembunyi-sembunyi membawa hendphone ke dalam lingkungan sekolah atau kelas mereka.

Desain pembelajaran yang perlu dilakukan dalam mengembangkan karakter jujur adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh guru ataupun guru pembimbingnya (BK). Aktivitas yang dapat dilakukan adalah memberikan tugas yang memerlukan aspek karakter jujur. Dalam hal ini penilaian harus dilakukan secara autentik denga melibatkan siswa, serta dilakukan refleksi diri dalam upaya membangun kesadaran

untuk berlaku jujur pada saat sedang mengadakan atau mengikuti ulangan harian di sekolah.

Menyontek dapat diatasi dari siswa sendiri seperti mempersiapkan diri dan mental fisik maupun psikis sebelum menghadapi ulangan, dan juga percaya pada diri sendiri dengan tidak mengandalkan teman. Dari segi guru dan materi, guru seharusnya dapat memberi materi pelajaran lebih mendalam hingga para siswa dapat mengerti sepenuhnya, dan sebaiknya guru meningkatkan pengawasan juga memberi sanksi pada siswa yang menyontek. Dari segi orangtua, lebih baik orangtua mau ikut campur dalam membimbing siswa juga agar lebih menerapkan prinsip kejujuran dalam keluarga.

Dengan mengembangkan karakter jujur, kita akan terbiasa jujur. Kita pun menjadi dipercaya orang lain dan perasaan selalu tenang. Dengan kejujuran kita dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Jadi kejujuran itu sangat penting karena kejujuran adalah kepastian untuk menuju hidup yang diidamkan. Hendaklah mulai dari saat ini juga kita bersama-sama menerapkan perilaku hidup jujur.

Dalam Bimbingan dan Konseling ada berbagai jenis layanan yang perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu peserta didik (konseli). Pelayanan bimbingan dan konseling mencakup empat bidang bimbingan. Bidang bimbingan tersebut yaitu, bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan bidang bimbingan karir.

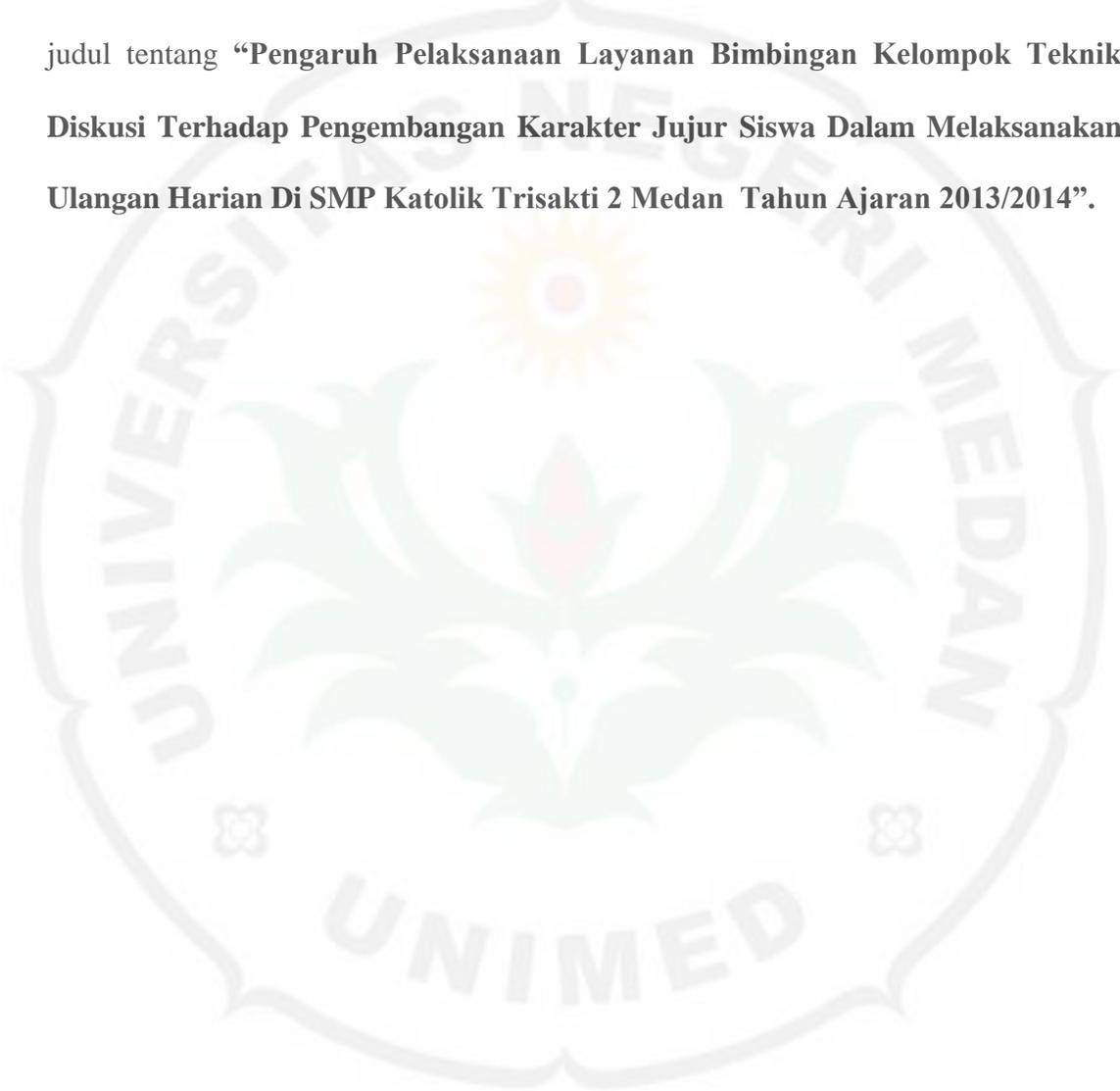
Dalam bimbingan dan konseling juga memiliki beberapa Fungsi layanan yaitu fungsi pemahaman dan fungsi preventif. Fungsi pemahaman yang mana dimaksudkan untuk memahami karakteristik, potensi, tugas-tugas perkembangan peserta didik dan membantu mereka untuk memahaminya secara objektif atau realistik. Fungsi preventif yaitu memberikan layanan orientasi dan informasi mengenai berbagai aspek kehidupan yang patut dipahami peserta didik agar mereka tercegah dari masalah.

Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien (siswa) baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet atau telepon) dalam rangka membantu klien (siswa) agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.

Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membentuk individu mencapai perkembangan yang optimal.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pemberian layanan bimbingan kelompok diberikan oleh konselor dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan peserta didik, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merasa penting mengambil judul tentang **“Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Pengembangan Karakter Jujur Siswa Dalam Melaksanakan Ulangan Harian Di SMP Katolik Trisakti 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.



THE
Character Building
UNIVERSITY

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya siswa yang belum memiliki karakter jujur dalam proses pembelajaran atau pada saat melaksanakan ulangan harian.
2. Masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan dalam melaksanakan ulangan harian yang ditetapkan oleh guru bidang studi
3. kurangnya pembinaan karakter jujur yang diberikan orang tua dan guru kepada anak/siswa.
4. belum optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam pengembangan karakter jujur siswa pada saat melaksanakan ulangan harian.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya permasalahan dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu ada pembatasan yang diteliti. masalah yang akan dibahas adalah “Pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap pengembangan karakter jujur siswa dalam melaksanakan ulangan harian di SMP Katolik Trisakti 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

teknik diskusi terhadap pengembangan karakter jujur siswa dalam melaksanakan ulangan harian di SMP Katolik Trisakti 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh pemberian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap pengembangan karakter jujur siswa dalam melaksanakan ulangan harian SMP Katolik Trisakti 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai model untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dan juga dapat dijadikan sebagai alternatif dan sumber referensi terhadap pengembangan karakter jujur bagi siswa di sekolah, selain itu para konselor dapat menggunakannya sebagai rumusan program dan bahan pertimbangan untuk menjadi panduan dalam mengembangkan karakter jujur terhadap siswa.
2. Manfaat Konseptual : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bidang ilmu pendidikan dan psikologi terhadap pengembangan teori pembelajaran dalam bidang bimbingan konseling yang berkenaan dengan layanan bimbingan kelompok dan yang berhubungan terhadap pengembangan

karakter jujur, Selain itu penelitian ini dapat digunakan juga sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY